

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai A) Kesimpulan ; B) Implikasi; dan C) Saran

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, data dan tema penelitian serta pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk konsep prinsip Aswaja dalam Islam Nusantara pada peserta didik

Bentuk dari Konsep pada prinsip Akidah dan fiqih Ahlussunnah Wal Jamaah pada lembaga MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum adalah ziarah makam Auliya dan Tokoh Ulama baik yang di Tulungagung maupun di Jawa Timur dan tahlilan serta doa bersama yang dilaksanakan oleh dewan guru sebagai petugas dan peserta didik sebagai peserta

2. Proses implementasi konsep Prinsip Aswaja dalam Islam Nusantara pada peserta didik

Proses implementasi dari kedua lembaga diawali dengan perencanaan yang dimusyawarahkan oleh pengelola madrasah untuk menata petugas dan bentuk kegiatan dari ziarah makam dan tahlilan sebagai pembiasaan rutin setiap hari jumu'at diluar jam kegiatan belajar mengajar dengan rangkaian pembacaan surat Yasin, surat pendek, sholawat, dzikir dengan berjamaah dan suara keras di tutup dengan doa. Sebagai akhir kegiatan peserta didik bersalaman satu sama lain.

3. Implikasi konsep Prinsip Aswaja dalam Islam Nusantara terhadap peserta didik

Kedua lembaga setelah kegiatan selesai mengadakan evaluasi agar di ketahui implikasi dari kegiatan tersebut. Ukuran dari implikasi ini tidak di tuangkan dalam bentuk angka akan tetapi implikasi ini dilihat dari perubahan yang terjadi pada peserta didik dari sebelum dan sesudah kegiatan dari ziarah makam dan tahlilan. Perubahan perilaku lebih baik sebagai tanda kesuksesan dari kegiatan ziarah makam dan tahlilan.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari temuan penelitian mengenai implementasi konsep Aswaja dalam Islam Nusantara pada MI Nahdlatul Ulama dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat ini terdapat dua macam yaitu; implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis implementasi dari konsep Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) dalam Islam Nusantara terhadap peserta didik ini berarti bahwa dalam pelaksanaannya idealnya adalah pengelola dan dewan guru sebelum melaksanakan program kegiatan maka perlu adanya musyawarah untuk menentukan bentuk kegiatan, petugas pelaksana, proses pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dan implikasi terhadap peserta didik.

Pada proses pelaksanaan guru menjadi contoh atau model pelaksanaan kegiatan sehingga peserta didik mengetahui pola kegiatan yang akan

dilakukannya. Sedangkan evaluasi adalah ukuran keberhasilan atas program kegiatan dari madrasah tersebut.

## 2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang konsep Aswaja dalam Islam Nusantara bagi para pembaca budiman

Pada implementasi konsep Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) pada amaliyah akidah dan fiqihnya ini lembaga harus mengadakan musyawarah dari pengelola madrasah untuk menentukan bentuk kegiatan, petugas pelaksana, serta evaluasi yang dibuat setelah kegiatan berlangsung.

Selanjut pada proses pelaksanaan pengelola dan guru menjadi model percontohan kepada peserta didik pada awal kegiatan yang dilakukan secara rutin ini, sehingga peserta didik sudah terbiasa maka dalam mengkondisikan kegiatan ziarah makam dan tahlil tersebut akan mudah proses pelaksanaannya.

Pada kegiatan akhir ziarah makam dan tahlil ini setiap madrasah mengadakan evaluasi. Evaluasi ini untuk menentukan seberapa besar keberhasilan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan mengetahui seberapa besar implikasi perubahan perilaku terhadap peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengelola

Penulisan ini bisa menjadi salah satu bahan menambah khazanah keilmuan bagi pengelola sehingga bisa menjadikan refensi untuk mengembangkan kegiatan yang sudah dilakukan sehingga target yang diinginkan bisa menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.

2. Kepada Guru

Bagi guru selaku percontohan bagi peserta didik bisa menjadi referensi menambah khazanah keilmuan dan acuan untuk mengembangkan diri kinerja guru dalam mengabdikan diri mendampingi peserta didik dalam menimba ilmu di madrasah.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penulisan ini bisa menjadi referensi dan acun khazanah keilmuan bagi peneliti selanjutnya ketika akan mengembangkan penelitian yang sejenis.

4. Kepada Pembaca

Kepada pembaca bahwa tulisan ini menjadikan referensi untuk menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca